

PENGARUH KEJAHATAN SIBER TERHADAP KINERJA ORGANISASI DENGAN MODERASI KESADARAN KEAMANAN INFORMASI DI SEKTOR PERBANKAN KOTA BATAM

Fenny Anita¹ Kennardi Tanujaya²

¹²Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas International Batam
fnnyanita18@gmail.com^{1*}, kennardi.tanujaya@uib.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel kejahatan dunia maya dan kesadaran keamanan informasi terhadap kinerja organisasi serta peran kesadaran keamanan informasi dalam memoderasi hubungan kejahatan siber terhadap kinerja organisasi. Sebuah organisasi perlu mengetahui bahaya kejahatan siber terhadap kinerja perusahaan dimana peran karyawan dengan kesadaran keamanan informasi yang tinggi dapat mencegah kerugian yang timbul dari serangan siber. Penelitian ini diterapkan dengan metode survei yaitu dengan membagikan kuesioner kepada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Kota Batam. Responden yang dijadikan sampel adalah karyawan atau staf-staf yang berhubungan langsung dengan kinerja dan keamanan organisasi. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pentingnya bagi suatu perusahaan untuk memperhatikan kesadaran keamanan dari karyawan terhadap ancaman siber, dikarenakan lemahnya kesadaran keamanan dari karyawan tersebut dapat menentukan apakah karyawan tersebut mampu bertahan dalam situasi tertentu serta akan mempengaruhi kinerja dari suatu organisasi.

Kata Kunci: Kejahatan Dunia Maya, Kesadaran Keamanan Informasi, Kinerja Organisasi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cybercrime variables and information security awareness on organizational performance and the role of information security awareness in moderating the relationship of cybercrime to organizational performance. An organization needs to know the dangers of cyber crime to company performance where the role of employees with high information security awareness can prevent losses arising from cyber attacks. This research was applied by survey method, namely by distributing questionnaires to Bank Perkreditan Rakyat (BPR) in Batam City. The respondents sampled are employees or staff who are directly related to the performance and security of the organization. The sampling technique used is purposive sampling. The results of this study explain that it is important for a company to pay attention to the security awareness of employees against cyber threats, because the weak security awareness of these employees can determine whether the employee is able to survive in certain situations and will affect the performance of an organization.

Keywords: Cybercrime, Information Security Awareness, Organizational Performance

PENDAHULUAN

Potensi risiko peretasan *online*, serangan virus, dan pelanggaran keamanan informasi lainnya telah meningkat pesat dengan meningkatnya ketergantungan pada internet. Menurut (Ugbomah et al., 2022) dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, serangan siber telah meningkat ke tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya. Selama dua dekade terakhir, kejahatan dunia maya telah menjadi perhatian yang muncul untuk kebijakan keamanan informasi dari berbagai organisasi dan

juga telah menjadi bidang investigasi terpenting bagi para kriminolog. Kegiatan ilegal yang dilakukan oleh penjahat dengan menggunakan internet dan teknologi digital lainnya disebut sebagai kejahatan dunia maya.

Kejahatan dunia maya mencakup berbagai kegiatan kriminal yang terkait dengan penggunaan teknologi informasi untuk tujuan yang melanggar hukum. Akademisi, pemerintah, dan lembaga penegak hukum juga menggunakan istilah kejahatan dunia maya untuk menggambarkan aktivitas kriminal siber seperti



serangan penolakan layanan, akses tidak sah ke data rahasia pengguna, *phishing*, peretasan, dan serangan virus. Kejahatan dunia maya mencakup akses tidak sah ke data rahasia pengguna, penolakan serangan layanan, penyebaran virus, pencurian kekayaan intelektual, intervensi sistem, pencucian uang dan peretasan. Karena konsekuensi parah dari akses tidak sah ke data rahasia dan penolakan serangan layanan pada organisasi dan individu (Malik & Islam, 2019).

Kejahatan dunia maya merusak stabilitas bisnis, dan karenanya, organisasi menghadapi kerusakan reputasi dan keuangan. Untuk meminimalkan insiden kejahatan dunia maya dan dampaknya, perusahaan sangat bergantung pada solusi berbasis teknologi. Meskipun solusi ini membantu meningkatkan keamanan informasi, tetapi bergantung pada mereka secara berlebihan tidak cukup untuk mengurangi risiko dunia maya. Meningkatnya risiko kejahatan dunia maya secara global mengharuskan semua karyawan organisasi swasta dan publik untuk mewaspadaai bahaya kejahatan dunia maya (Malik & Islam, 2019).

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kejahatan dunia maya yang terjadi di sektor perbankan di Indonesia. Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) mencatat serangan siber tahun 2020, mencapai angka 495,3 juta atau meningkat 41 persen dari tahun sebelumnya 2019 yang sebesar 290,3 juta. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan perubahan teknologi pada era 4.0 membutuhkan perhatian khusus terkait kemahiran dan perangkat yang kompeten untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan, terdapat research gap yang terjadi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Forcadell et al., 2020); (Akinbowale et al., 2020); (Hasan et al., 2021); (Ugbomah et al., 2022), dan (Alhafiz et al., 2023) menemukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari kejahatan dunia maya terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian (Ogunwale, 2020); (Joshi, 2020); (Cavaliere et al., 2021), dan (Al-Badran, 2021) yang mengungkapkan bahwa dengan perkembangan teknologi maka perusahaan juga harus meningkatkan kompetensinya sehingga kejahatan dunia maya tidak dipandang sebagai faktor yang signifikan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh dari variabel kejahatan dunia maya dan

kesadaran keamanan informasi terhadap kinerja organisasi serta peran kesadaran keamanan informasi dalam memoderasi hubungan kejahatan siber terhadap kinerja organisasi

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi ialah ukuran kemajuan dan perkembangan organisasi. Variabel ini menunjukkan seberapa baik organisasi mencapai tujuan dan sasarannya. Kinerja organisasi adalah analisis kinerja perusahaan dibandingkan dengan tujuan dan sasaran (Nnabuife et al., 2015).

Kejahatan Dunia Maya

Tindakan ilegal yang dilakukan melalui jaringan komputer dan internet agar memperoleh keuntungan dengan merugikan pihak lain merupakan kejahatan dunia maya. OECD mendefinisikan kejahatan dunia maya sebagai akses tidak sah ke transfer data. Ini berarti bahwa setiap aktivitas komputer yang tidak sah merupakan tindak pidana (Ugbomah et al., 2022).

Kesadaran Keamanan Informasi

Kesadaran keamanan informasi telah terbukti memiliki dua komponen penting. Pertama, seseorang harus memiliki pemahaman tentang kebijakan keamanan informasi organisasi yang relevan (Adawiyah et al., 2023). (Parsons et al., 2014) mencatat bahwa meskipun karyawan telah memiliki pengetahuan tentang aturan dan kebijakan organisasi, ini tidak membuktikan bahwa mereka benar-benar memahami aturan dan kebijakan tersebut. Banyak karyawan gagal memiliki pemahaman dasar tentang apa yang perlu mereka lakukan untuk menjaga keamanan informasi yang efektif. Aspek kedua dari kesadaran keamanan informasi berkaitan dengan tingkat keterlibatan seorang individu dengan prinsip - prinsip keamanan informasi dalam organisasi, dan dari situlah potensi perbedaan faktor manusia mulai berperan.

Keamanan informasi biasanya diatur oleh seperangkat aturan formal yang dibuat oleh organisasi tempat seorang individu bekerja. Misalnya, menjaga keamanan kata sandi, melaporkan insiden keamanan. (Parsons et al., 2014). (Wilks, 2011) menyatakan bahwa penyimpangan dan motif tidak etis sering mempengaruhi seorang karyawan untuk melanggar prosedur yang diterima. Oleh karena itu, individu yang terlibat dalam perilaku kerja yang lebih kontra produktif dan memiliki kecenderungan tinggi untuk melepaskan diri secara moral mungkin juga mereka yang memiliki keterlibatan yang lebih rendah dengan



kesadaran keamanan informasi.

Pengaruh Kejahatan Dunia Maya terhadap Kinerja Organisasi

Menurut (Ugbomah *et al.*, 2022) kejahatan dunia maya merupakan kegiatan ilegal yang dilakukan di dunia maya dengan maksud yang jelas untuk menipu organisasi atau individu atau bahkan membuat komputer tidak berfungsi. Kehadiran kejahatan dunia maya menurunkan reputasi dari suatu perusahaan yang berdampak pada penurunan kinerja perusahaan baik secara finansial maupun non - keuangan. Kerugian finansial berupa uang sedangkan kerugian non - keuangan dapat berupa terganggunya operasional perusahaan akibat kegagalan sistem yang terjadi. Untuk mempertahankan kinerja perusahaan, sumber daya manusia yang dapat diandalkan dan teknologi yang aman diperlukan untuk mengurangi risiko kejahatan siber.

Studi oleh (Forcadell *et al.*, 2020); (Akinbowale *et al.*, 2020); (Hasan *et al.*, 2021); (Ugbomah *et al.*, 2022), dan (Alhafiz *et al.*, 2023) menemukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari kejahatan dunia maya terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian (Ogunwale, 2020); (Joshi, 2020), (Cavaliere *et al.*, 2021), dan (Al-Badran, 2021) yang mengungkapkan bahwa dengan perkembangan teknologi maka perusahaan juga harus meningkatkan kompetensinya sehingga kejahatan dunia maya tidak dipandang sebagai faktor yang signifikan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan.

Pengaruh Kesadaran Keamanan Informasi terhadap Kinerja Organisasi

Menurut (Malik & Islam, 2019), kesadaran keamanan informasi adalah suatu kondisi dimana karyawan ataupun konsumen memahami sistem keamanan pada suatu organisasi. Karyawan memiliki peran yang penting dalam menjalankan aktivitas perusahaan oleh karena itu kesadaran akan pentingnya informasi sangat penting untuk diketahui oleh karyawan, Hal ini dikarenakan bukan saja kelalaian dari konsumen yang dapat menimbulkan kerugian secara finansial yang berdampak pada penurunan reputasi dan penurunan kinerja perusahaan, Kelalaian karyawan dalam menggunakan internet dan kelalaian informasi lainnya dapat secara langsung maupun tidak langsung mengganggu kinerja perusahaan.

Studi oleh (Malik & Islam, 2019), (Antony *et al.*, 2021), (Lee *et al.*, 2022), (Ghelani, 2022), (Adawiyah *et al.*, 2023) dan (Alshurideh *et al.*, 2023) menjelaskan adanya pengaruh pentingnya

kesadaran akan informasi baik terhadap kejahatan dunia maya maupun kegiatan internet untuk menjaga kinerja perusahaan.

Pengaruh Moderasi Kesadaran Keamanan Informasi terhadap Hubungan antara Kejahatan Dunia Maya dengan Kinerja Organisasi

Keamanan sistem informasi mencakup kontrol administratif, prosedural, dan manajerial di samping kontrol keamanan teknis (Papagiannakis, 2011). Pengguna (pekerja, manager, dan personil IT) berinteraksi dengan sistem informasi organisasi sangat penting bagi kelangsungan aset informasi perusahaan. Kesadaran keamanan ialah cabang dari penelitian keamanan yang terkait erat dengan aspek manusia dalam keamanan aset informasi. Pengetahuan yang dipelajari di sekolah ialah faktor terpenting dalam mengembangkan kesadaran keamanan. Sangat penting untuk menerapkan peraturan keamanan. *Chief Security Officer* bertanggung jawab untuk menjalankan program pembelajaran dan memasukkan fitur keamanan ke dalam program pelatihan teknologi informasi. Program pelatihan dan kesadaran keamanan dibagi menjadi tiga kategori (Schlienger & Teufel, 2003):

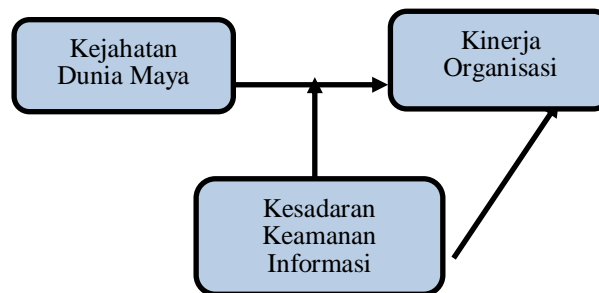
1. Pendidikan : Karyawan harus dididik tentang mengapa keamanan informasi sangat penting bagi organisasi. Mereka harus menyadari bahwa setiap orang memikul tanggung jawab atas keamanan lingkungan masing - masing. Kursus keamanan informasi bisa digunakan untuk mendidik siswa. Pendidikan dasar keamanan informasi juga bisa didapatkan di sekolah menengah atau perguruan tinggi.
2. Pelatihan : Karyawan harus dilatih untuk merasa aman. Mereka harus memahami cara menggunakan fitur keamanan dari suatu program dan operasi kerja mereka. Pelatihan tentang alat keamanan atau fitur aplikasi harus disediakan.
3. Kesadaran : Program keamanan dibangun berdasarkan pendidikan dan pelatihan. Namun, hal ini tidak menjamin perilaku yang aman dalam situasi sehari-hari. Karyawan diingatkan akan pelajaran yang didapat dari tindakan keamanan di luar ruang kelas. Karyawan akan didorong untuk berpartisipasi melalui program insentif. Pentingnya keamanan informasi ditunjukkan dengan kontrol, persyaratan, dan sanksi. Kesadaran keamanan dan program pelatihan bergeser dari "sadar" menjadi "waspada" dan akhirnya "waspada", yang sepenuhnya mengubah



budaya keamanan.

Hasil Studi (Malik & Islam, 2019) menjelaskan bahwa adanya kesadaran keamanan informasi akan membantu perusahaan dalam

meningkatkan kualitas keamanan sebagai upaya menghindari kejahatan dunia maya sehingga membantu meningkatkan kinerja perusahaan.



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif digunakan pada studi ini. Objek penelitian ini dilakukan pada Karyawan Bank Perkreditan Rakyat yang ada di kota Batam yang berhubungan langsung dengan kinerja dan keamanan organisasi. Populasi penelitian ini ialah karyawan yang bekerja pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di kota Batam. Teknik pengambilan sampel yaitu *purpose sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 30 responden.

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dalam studi ini. Kuesioner ialah alat pengumpulan data di mana responden diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan tertulis.

Data mengenai kejahatan dunia maya, kinerja organisasi, dan kesadaran keamanan informasi dikumpulkan dengan menggunakan 30 pertanyaan pada skala Likert.

Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 25. Analisis data penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam survei ini ialah karyawan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Batam. Tabel 1 dan 2 menunjukkan klasifikasi responden sebagai berikut:

Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	14	53.80
Wanita	12	46.20
Total	26	100.00

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa responden pria terdiri dari 53.8% yaitu 14 responden sedangkan responden wanita terdiri dari 46.2 % yaitu 12 responden. Responden

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

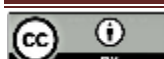
Variabel Penelitian	N	Min	Max	Standar Deviasi	Variance
Kejahatan Dunia Maya	26	46,00	75,00	8,86939	78,666
Kesadaran Keamanan Informasi	26	30,00	50,00	5,69156	32,394
Kinerja Organisasi	26	14,00	25,00	3,16252	10,002
Jumlah Data	26				

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Kejahatan dunia maya memiliki persebaran data yang bervariasi dengan simpangan baku

dalam penelitian ini didominasi oleh responden pria.

sebesar 8,86939 dan *variance* sebesar 78,666. Hal ini menunjukkan bahwa setiap responden



memiliki persepsi yang berbeda terkait kejahatan dunia maya dalam perbankan. Hal serupa terdapat pada variabel kesadaran keamanan informasi dengan simpangan baku sebesar 5,69156, dan Kinerja organisasi dengan simpangan baku sebesar 3,16252. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran data cukup bervariasi dan mendeskripsikan bahwa perbankan secara umum memiliki kesadaran yang cukup

bervariasi sesuai dengan penerapan kode etik pada masing-masing perbankan dan kecanggihan teknologi yang dimiliki perbankan.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Uji ini dilakukan dengan 30 pertanyaan yang masing-masing memiliki nilai faktor > 0,50. Hasil uji validitas ditunjukkan pada tabel 3, berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kriteria

Variabel Independen	Muatan Faktor	Kesimpulan
Kejahatan dunia maya 1	0,826	valid
Kejahatan dunia maya 2	0,875	valid
Kejahatan dunia maya 3	0,766	valid
Kejahatan dunia maya 4	0,733	valid
Kejahatan dunia maya 5	0,784	valid
Kejahatan dunia maya 6	0,771	valid
Kejahatan dunia maya 7	0,520	valid
Kejahatan dunia maya 8	0,853	valid
Kejahatan dunia maya 9	0,636	valid
Kejahatan dunia maya 10	0,623	valid
Kejahatan dunia maya 11	0,815	valid
Kejahatan dunia maya 12	0,774	valid
Kejahatan dunia maya 13	0,954	valid
Kejahatan dunia maya 14	0,787	valid
Kejahatan dunia maya 15	0,759	valid
Kesadaran keamanan informasi 1	0,745	valid
Kesadaran keamanan informasi 2	0,864	valid
Kesadaran keamanan informasi 3	0,891	valid
Kesadaran keamanan informasi 4	0,656	valid
Kesadaran keamanan informasi 5	0,850	valid
Kinerja Organisasi 1	0,825	valid
Kinerja Organisasi 2	0,869	valid
Kinerja Organisasi 3	0,703	valid
Kinerja Organisasi 4	0,799	valid
Kinerja Organisasi 5	0,903	valid
Kinerja Organisasi 6	0,761	valid
Kinerja Organisasi 7	0,723	valid
Kinerja Organisasi 8	0,609	valid
Kinerja Organisasi 9	0,778	valid
Kinerja Organisasi 10	0,844	valid

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas ditampilkan pada tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Kejahatan dunia maya	0,941	Data reliabel
Kesadaran keamanan informasi	0,863	Data reliabel
Kinerja Organisasi	0,921	Data reliabel

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Temuan uji normalitas penelitian ini

menunjukkan nilai signifikan Kolmogorov Smirnov di atas 0,05, yaitu 0,066. Berikut ini hasil uji normalitas:



Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Total Y
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	42,0769
	Std. Deviation	5,69156
Most Extreme Differences	Absolute	,165
	Positive	,121
	Negative	-,165
Test Statistic		,165
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066 ^c

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian asumsi multikolinearitas antara lain:

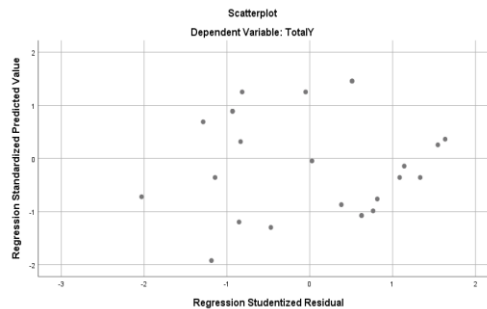
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Kejahatan dunia maya	0,651	1,537	Tidak terjadi multikolinearitas
Kesadaran keamanan informasi	0,651	1,537	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Temuan analisis Tabel 6, bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen yang digunakan karena semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2, terdapat bahwa titik-titik pada *scatter plot* tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur melainkan tersebar, dengan titik - titik menyebar di atas dan di bawah garis nol (0) yang mengimplikasikan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F.

Model	Signifikan
Regression	0.000

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Pada Tabel 7, variabel independen, kejahatan siber, dan variabel moderasi, kesadaran keamanan informasi, keduanya memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja organisasi.

Hasil Uji t

Hasil uji t yang diperoleh dari analisis pengaruh kejahatan dunia maya dan kesadaran keamanan informasi terhadap kinerja organisasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	Sig.	Kesimpulan	Hipotesis
----------	------	------------	-----------



Independen	B			
Kejahatan dunia maya	0,209	0,083	Tidak Signifikan	Ditolak (H ₁)
Kesadaran keamanan informasi	0,856	0,015	Signifikan (+)	Diterima (H ₂)

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Hasil Pengujian H₁

Kejahatan dunia maya menunjukkan nilai β^1 sebesar 0,209 dan signifikansi sebesar 0,083 yang artinya kejahatan dunia maya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi. Hal ini dikarenakan lingkungan perbankan yang sudah memiliki sistem yang aman bahkan beberapa perbankan tidak dapat mengakses sosial media pribadi maupun email pribadi sehingga mencegah kerugian dari jejak digital yang dapat berimbas kepada kinerja organisasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ogunwale, 2020); (Acharya & Joshi, 2020), (Cavaliere et al., 2021); (Al-Badran, 2021) yang menyatakan bahwa kejahatan dunia maya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh maka **hipotesis pertama ditolak.**

Hasil Pengujian H₂

Kesadaran keamanan informasi memiliki nilai 2 sebesar 0,856 dan nilai signifikansi sebesar 0,015, yang menunjukkan bahwa kesadaran keamanan informasi memiliki dampak positif yang kuat terhadap kinerja organisasi. Keamanan data dapat mempengaruhi reputasi perbankan yang berdampak kepada kinerja perbankan oleh karena itu setiap perbankan

memiliki kode etik yang diterapkan kepada seluruh karyawan atas keamanan informasi nasabah. Nilai koefisien yang positif menunjukkan hubungan yang positif antara perubahan variabel independen dan dependen. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keamanan informasi sebesar satu akan mengakibatkan peningkatan kinerja organisasi sebesar 0,856. Dengan kata lain, bank akan berupaya meningkatkan keamanan data agar dapat mempertahankan kinerja perbankan. Hasil ini sama dengan penelitian (Sun et al., 2007); (Antony et al., 2021); (Lee et al., 2022); (Ghelani, 2022); (Adawiyah et al., 2023); (Alshurideh et al., 2023) yang menunjukkan bahwa kesadaran keamanan informasi akan meningkatkan kinerja organisasi. berdasarkan hasil analisis yang diperoleh maka hipotesis kedua diterima. Semakin tinggi kesadaran keamanan informasi maka semakin tinggi kinerja organisasi.

Uji Hipotesis Variabel Moderasi

Model uji regresi moderasi digunakan untuk menilai keberhasilan variabel moderasi dalam mengubah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Tabel 9 menunjukkan hasil uji t variabel moderasi:

Tabel 9. Regresi Variabel Moderasi

Model Regresi	B	Sig
Kejahatan Dunia Maya dimoderasi oleh Kesadaran Keamanan Informasi	-0,040	0,393
Kesadaran Keamanan Informasi terhadap Kinerja Organisasi	3,303	0,255
Kejahatan Dunia Maya terhadap Kinerja Organisasi	1,073	0,294

Sumber: Hasil Penelitian (2023).

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 10, variabel kesadaran keamanan informasi tidak mampu memoderasi hubungan variabel kejahatan dunia maya terhadap kinerja organisasi. Hal ini ditunjukkan melalui nilai signifikansi variabel sebesar 0,393. Hal ini selaras dengan penelitian (Zwilling et al., 2022) dimana peneliti menyatakan bahwa pengetahuan yang akan memberikan efek kesadaran kepada setiap

individu. Oleh karena itu, meskipun memiliki kesadaran akan pentingnya informasi tetapi jika tidak memiliki pengetahuan kejahatan siber maka karyawan tetap berpotensi terjebak dengan model kejahatan siber yang semakin berkembang. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga ditolak.**

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 10. Hasil Uji *Adjusted R²*

Variabel Dependen	Adjusted R ²	Persentase
Kinerja Organisasi	0,473	71%

Sumber: Hasil Penelitian (2023)



Berdasarkan hasil uji di atas kejahatan dunia maya dan kesadaran keamanan informasi dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel kinerja organisasi sebesar 0,473 atau 47,30%. Komposisi sebesar 52,70% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kejahatan Dunia Maya terhadap Kinerja Organisasi

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh bahwa kejahatan dunia maya tidak mempengaruhi kinerja organisasi. Hal ini dikarenakan sistem keamanan bank yang aman dan pembatasan akses internet untuk kegiatan yang tidak berhubungan dengan operasional membantu mengurangi celah untuk kejahatan dunia maya. Menurut (Ugbomah et al., 2022) kejahatan dunia maya merupakan kegiatan ilegal yang dilakukan di dunia maya dengan maksud yang jelas untuk menipu organisasi atau individu atau bahkan membuat komputer tidak berfungsi. Kehadiran kejahatan dunia maya menurunkan reputasi dari suatu perusahaan yang berdampak pada penurunan kinerja perusahaan baik secara finansial maupun non-keuangan. Kerugian finansial berupa uang sedangkan kerugian non-keuangan dapat berupa terganggunya operasional perusahaan akibat kegagalan sistem yang terjadi. Untuk mempertahankan kinerja perusahaan, sumber daya manusia yang dapat diandalkan dan teknologi yang aman diperlukan untuk mengurangi risiko kejahatan siber.

Temuan ini sejalan dengan hasil temuan (Ogunwale, 2020); (Joshi, 2020), (Cavaliere et al., (2021); (Al-Badran, 2021) bahwasanya kejahatan dunia maya berdampak negatif terhadap kinerja organisasi namun kesadaran keamanan informasi melemahkan dampak negatif kejahatan dunia maya terhadap kinerja organisasi.

Pengaruh Kesadaran Keamanan Informasi terhadap Kinerja Organisasi

Kesadaran keamanan informasi berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja organisasi. Keamanan data dapat mempengaruhi reputasi perbankan yang berdampak kepada kinerja perbankan oleh karena itu setiap perbankan memiliki kode etik yang diterapkan kepada seluruh karyawan atas keamanan informasi nasabah. Angka positif pada koefisien menunjukkan adanya hubungan yang positif antara perubahan variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini berarti jika kesadaran

keamanan informasi meningkat 1 maka akan diikuti dengan peningkatan kinerja organisasi sebesar 0,856. dengan kata lain, perbankan akan berusaha untuk meningkatkan keamanan data mereka untuk mempertahankan kinerja perbankan. Hasil ini sama dengan penelitian (Sun et al., 2007); (Antony et al., 2021); (Lee et al., 2022); (Ghelani, 2022); (Adawiyah et al., 2023); (Alshurideh et al., 2023) yang menunjukkan bahwa kesadaran keamanan informasi akan meningkatkan kinerja organisasi. berdasarkan hasil analisis yang diperoleh maka hipotesis kedua diterima. Semakin tinggi kesadaran keamanan informasi maka semakin tinggi kinerja organisasi.

Pengaruh Moderasi Kesadaran Keamanan Informasi terhadap Hubungan antara Kejahatan Dunia Maya dengan Kinerja Organisasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwasanya Kesadaran Keamanan Informasi tidak memoderasi hubungan Kejahatan Dunia Maya terhadap Kinerja Organisasi. Hal ini selaras dengan penelitian (Zwilling et al., 2022) dimana peneliti menyatakan bahwa pengetahuan yang akan memberikan efek kesadaran kepada setiap individu. Oleh karena itu, meskipun memiliki kesadaran akan pentingnya informasi tetapi jika tidak memiliki pengetahuan kejahatan siber maka karyawan tetap berpotensi terjebak dengan model kejahatan siber yang semakin berkembang.

KESIMPULAN

Kejahatan dunia maya tidak mempengaruhi kinerja organisasi. hal ini dikarenakan sistem keamanan bank yang aman dan pembatasan akses internet untuk kegiatan yang tidak berhubungan dengan operasional membantu mengurangi celah untuk kejahatan dunia maya.

Kesadaran keamanan informasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi kinerja organisasi. Hal ini dapat terjadi karena keamanan data dapat mempengaruhi reputasi perbankan yang berdampak kepada kinerja perbankan. Oleh karena itu, setiap perbankan memiliki kode etik yang diterapkan kepada seluruh karyawan atas keamanan informasi nasabah. kesadaran keamanan informasi tidak memoderasi hubungan kejahatan dunia maya terhadap kinerja organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Acharya, S., & Joshi, S. (2020). Impact of cyber-attacks on banking institutions in india: a study of safety mechanisms and



- preventive measures. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(6), 4656–4670.
- Adawiyah, R., Fauzi, A., Indriyanah, A., Safitri, A., Nabila, E. P., Maidani, M., & Nurul, S. (2023). Pengaruh keamanan informasi dan perkembangan teknologi di era revolusi 4.0 terhadap kinerja perusahaan (literature review manajemen kinerja). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2(1), 50–57.
- Akinbowale, O. E., Klingelhöfer, H. E., & Zerihun, M. F. (2020). Analysis of cyber-crime effects on the banking sector using the balanced score card: a survey of literature. *Journal of Financial Crime*, 27(3), 945–958.
- Alhafiz, J. M., Fauzi, A., Dwiansyah, A., Indriani, B. R., Putra, A., & Ridwani, R. R. (2023). Dampak denial of service pada perusahaan perbankan di indonesia. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2(1).
- Al-Badran, O.R. (2021). The impact of electronic crimes on the risks of banking financial services in light of the increasing use of banking information technology and communications. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 27(6), 1-9ideh, M. T., Alquqa, E. K., Alzoubi, H. M., Al Kurdi, B., & Alhamad, A. (2023). The impact of cyber resilience and robustness on supply chain performance: Evidence from the UAE chemical industry. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(1), 187–194.
- Antony, J., Sony, M., Furterer, S., McDermott, O., & Pepper, M. (2022). Quality 4.0 and its impact on organizational performance: an integrative viewpoint. *TQM Journal*, 34(6), 2069–2084.
- Cavaliere, L. P. L., Subhash, N., Rao, P. V. D., Mittal, P., & Duraipandian, R. (2021). The impact of internet fraud on financial performance of banks. *Turkish Online Journal of Qualitat*, 12(6), 8126–8158.
- Forcadell, F. J., Eracil, E., & Ubeda, F. (2020). The impact of corporate sustainability digitalization on international banks' performance. *Global Policy*, 11(1), 18–27.
- Ghelani, D. (2022). Cyber security, cyber threats, implications and future perspectives: a review. *American Journal of Science, Engineering and Technology*, 3(6), 12–19.
- Hasan, S., Ali, M., Kurnia, S., & Thurasamy, R. (2021). Evaluating the cyber security readiness of organizations and its influence on performance. *Journal of Information Security and Applications*, 58.
- Lee, K. L., Romzi, P. N., Hanaysha, J. R., Alzoubi, H. M., & Alshurideh, M. (2022). Investigating the impact of benefits and challenges of IOT adoption on supply chain performance and organizational performance: An empirical study in Malaysia. *Uncertain Supply Chain Management*, 10(2), 537–550.
- Malik, M. S., & Islam, U. (2019). Cybercrime: an emerging threat to the banking sector of Pakistan. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 50–60.
- Nnabuiife, E. K., Mary Onwuka, E., & Sonna Ojukwu, H. (2015). knowledge management and organizational performance in selected commercial banks in awka, anambra state, Nigeria. *IOSR Journal of Business and Management Ver. I*, 17(8), 25-32.
- Ogunwale, H. (2020). the impact of cybercrime on nigeria's commercial banking system.
- Parsons, K., McCormac, A., Butavicius, M., Pattinson, M., & Jerram, C. (2014). Determining employee awareness using the Human Aspects of Information Security Questionnaire (HAIS-Q). *Computers and Security*, 42(May), 165–176.
- Papagiannakis, K. (2011). An overview of the current level of security awareness in greek companies.
- Schlienger, T., & Teufel, S. (2003). Analyzing information security culture: Increased trust by an appropriate information security culture. *Proceedings - International Workshop on Database and Expert Systems Applications, DEXA, 2003-January(October)*, 405–409.
- Sun, L.-Y., Aryee, S., & Law, K. S. (2007). High-performance human resource practices, citizenship behavior, and organizational performance: a relational perspective. *Academy Of Management Journal*, 50(3),558-578.
- Ugbomah, N., Omede, N., & Ugochukwu, O. C. (2022). Cybercrime: predictive impact on e-commerce in nigeria. *Journal of Social Sciences Research*, 1(1),1-14.
- Wilks, D. C. (2011). Attitudes towards unethical



behaviours in organizational settings: an empirical study. *Ethics in Progress Quarterly*, 2(2), 9–22.

Zwilling, M., Klien, G., Lesjak, D., Wiechetek, Ł., Cetin, F., & Basim, H. N. (2022). Cyber security awareness, knowledge and behavior: a comparative study. *Journal of Computer Information Systems*, 62(1), 82–97

